

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *TEAM QUIZ*  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SD INPRES  
BONEA UTARA KAB. KEPULAUAN SELAYAR**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh:**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R  
**AMRIANI**  
NIM: 20800114050

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN MAKASSAR**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

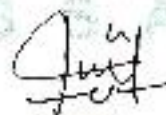
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amriani  
NIM : 20800114050  
Tempat, Tgl. Lahir : Bonea, 26 November 1996  
Jur./Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Bahasa Indonesia  
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Btu. Pao-pao permai  
Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quis* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Inpres Bonea Utara Kab. Kepulauan Selayar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Sarrata-Gowa, 23 November 2018

Penulis,



**Amriani**  
20800114050

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe TEAM QUIZ terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Inpres Bonea Utara Kabupaten Kepulauan Selayar", yang disusun oleh **Amriani**, NIM: **20800114050**, mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 23 November 2018 M. bertepatan dengan tanggal 15 Rabiul Awal 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 23 November 2018 M.  
15 Rabiul Awal 1440 H.

### DEWAN PENGUJI:

Nomor SK 3099

Ketua : Dr. M. Shabir U., M.Ag. (.....)

Sekretaris : Dr. Sitti Aisyah Chalik, M.Pd. (.....)

Munaqisy Utama I : Dr. Safei, M.Si. (.....)

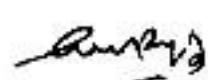
Munaqisy Utama II : Muh. Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed. (.....)

Pembimbing I/Munaqisy: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. (.....)

Pembimbing II/Munaqisy: Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum. (.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

  
Dr. H. Muhammad Amri, M.Ag.  
NIP 197301202003121001

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* segala puji hanya milik Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya yang senangtiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senangtiasa penulis hanturkan kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu' Alaihi wasallam* sebagai satu-satunya uswatuh hasananah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua, ayahanda **Muh. Yasin** dan Ibunda **Ramlah** yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senangtiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi, dan mengampuni dosanya.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, para wakil rektor I, II, III beserta seluruh staf UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan maksimal serta penyediaan sarana dan prasarana perkuliahan kepada penulis.
2. Dr. H. Muhammad Amri. Lc.,M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan para wakil Dekan I, II, dan III yang senangtiasa untuk berusaha memajukan dan meningkatkan kualitas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

3. Dr. Muh. Shabir Umar, M.Ag dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag., Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag dan Dra. Hamsiah Djafar M.Hum., pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Dr. Safei, M.Si., Penguji Munaqisy I dan Muhammad Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed., Penguji Munaqisy II yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat, dan motivasi hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung.
7. Kepala Sekolah beserta Guru-guru yang ada di SD Inpres Bonea Utara Kabupaten Kepulauan Selayar, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2014 terutama Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 3.4 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu atas kerjasama selama perkuliahan, memberikan motivasi dan doanya untuk kelancaran proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
9. Kepada Sahabat-sahabatku Nurjannah, Ahriyani Yahyar, Irnasari, Nurmalasari Wahab, Nurinnah Fatimah dan teman-teman seperjuangan yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.



10. Kepada teman-teman KKN Angkatan Ke-57 UIN Alauddin Makassar terkhusus untuk teman-teman posko Desa Parangloelata Manuju : Rasmawati Besman, Muh. Restu, Marhumi, Arfiana ahmad dan Fren di eko hamzah yang sama-sama berjuang di bangku kuliah sampai pada hari ini.
11. Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penulis mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khusunya bagi penulis sendiri.

Samata, 8 November 2018

Penulis,

AMRIANI

NIM: 20800114050



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-12</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis.....	7
D. Defenisi Operasional Variabel.....	7
E. Penelitian Relevan.....	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS.....</b>	<b>13-31</b>
A. Strategi Pembelajaran Aktif.....	13
B. Motivasi Belajar.....	18
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	27
D. Kerangka Pikir.....	29
<b>BAB III METEDOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>32-46</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Desain Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Tehnik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47-75</b>
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>Team Quis</i> .....	47
2. Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>Team Quis</i> dengan menggunakan angket.....	51

3. Analisis Statistik Inferensial Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Aktif Tipe <i>Team Quis</i> Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik .....	62
B. Pembahasan .....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76-77</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Implikasi Penelitian .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78-79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>110</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Aturan Skoring Skala Likert.....	38
Tabel 3.3 Kategori Motivasi Belajar.....	42
Tabel 4.1 Analisis Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>Team Quis</i> .....	47
Tabel 4.2 Analisis Data Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>Team Quis</i> .....	51
Tabel 4.3 Hasil Pre-Test Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Bonea Utara.....	53
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Responden.....	54
Tabel 4.5 Menghitung Nilai Mean.....	54
Tabel 4.6 Menghitung Standar Deviasi.....	55
Tabel 4.7 Hasil Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Bonea Utara.....	57
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor Responden.....	57
Tabel 4.9 Menghitung Nilai Mean.....	58
Tabel 4.10 Menghitung Standar Deviasi.....	60
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>Team Quis</i> .....	61
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif	

Tipe <i>Team Quis</i> .....	63
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas. ....	63
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Pre-Test.....	64
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Post-Test. ....	66
Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas.....	68
Tabel 4.17 Uji Hipotesis. ....	69
Tabel 4.18 Distribusi Data Hasil Penelitian Pre-Test dan Post-Test. ....	72



## ABSTRAK

**Nama** : Amriani  
**NIM** : 20800114050  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
**Judul** : “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quis* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Inpres Bonea Utara Kab. Kepulauan Selayar.”

---

Skripsi ini membahas tentang strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Inpres Bonea Utara Kab. Kepulauan Selayar. Penelitian ini bertujuan : 1. Untuk mengetahui Bagaimana pembelajaran aktif tipe *team quis* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SD Inpres Bonea Utara Kab. Kepulauan Selayar. 2. Untuk mengetahui Bagaimana motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SD Inpres Bonea Utara Kab. Kepulauan Selayar. 3. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SD Inpres Bonea Utara Kab. Kepulauan Selayar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pre-Experimental Design (nondesign)* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. penulis menggunakan Teknik sampling jenuh sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SD Inpres Bonea Utara kab. Kepulauan selayar yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 14 peserta didik. Tehnik analisis yang digunakan adalah tehnik analisis deskriptif dan tehnik analisis inferensial.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1. Penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 100% hal ini membuktikan bahwa guru dan peserta didik memahami langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *team quis*. 2. Motivasi Belajar peserta didik setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV berada pada kategori “tinggi” dengan rata-rata 48,85 dibandingkan sebelum menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* berada pada kategori “rendah” dengan rata-rata 39,64. 3. hasil analisis inferensial data uji hipotesisi diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,207$  dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $= 2,1604$ . Dengan demikian nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , ( $6,207 > 2,1604$ ), hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SD Inpres Bonea Utara.

Implikasi Pada Penelitian ini yaitu, agar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disarankan untuk mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* dan Kepada seluruh tenaga pendidik dibidang akademik hendaknya memperkenalkan model, strategi dan metode pengajaran bahasa indonesia, agar peserta didik semakin tertarik mempelajari pelajaran bahasa Indonesia.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.<sup>1</sup> Menurut Skinner belajar merupakan suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.<sup>2</sup> Belajar terkait erat dengan perubahan tingkah laku, namun bukan berarti bahwa semua perubahan merupakan hasil belajar.

Keberhasilan dari proses belajar sering dikaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga dalam pandangan umum belajar disamakan dengan menuntut ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dalam agama Islam sangat dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan, bahkan termasuk ke dalam perbuatan yang tergolong mendapatkan kedudukan yang tinggi di hadapan Allah Swt dan tidak kalah derajatnya dari orang-orang yang berjihad dengan harta dan dirinya dalam rangka meninggikan kalimat Allah Swt, manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan akan mempunyai derajat yang lebih tinggi di sisi Allah Swt, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S al-Mujadilah/58:11 yang berbunyi:<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 7.

<sup>2</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 9.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ ءَلَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ ءَلَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَ ءَبِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Terjemahnya:

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."<sup>4</sup>*

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup> Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Dengan demikian pendidikan sangatlah penting dalam mengubah sikap dan membentuk karakter peserta didik sejak usia dini dengan adanya dorongan dari lingkungan sekitar.

Pendidikan juga merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pembangunan nasional di Indonesia. Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>6</sup> Oleh karena itu, pemerintah perlu meningkatkan mutu pendidikan sejalan dengan perkembangan dan tuntutan global saat ini.

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet. Ke-V: Februari, 2013).

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. Ke-VIII, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 70.

<sup>6</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi Revisi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 4.

Proses pembelajaran di sekolah membutuhkan informasi yang mutakhir dan terbaru. Untuk itu, pendidikan haruslah terus berupaya menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK saat ini, tak terkecuali pola pendidikan bagi guru. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Proses belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri individu (peserta didik). Perubahan-perubahan yang dimaksudkan ialah perubahan kearah yang lebih baik terjadi karena adanya usaha sadar dari peserta didik. Sejalan dengan Bruner dan Muhibbin Syah, belajar merupakan aktifitas yang berproses. Artinya perubahan-perubahan tersebut timbul melalui fase-fase yang antara satu dengan yang lainnya bertalian secara berurutan dan fungsional.<sup>7</sup> Belajar meliputi tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian social, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita. Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.<sup>8</sup> Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam belajarnya, maka seorang guru harus menciptakan iklim belajar yang kondusif. Karena iklim belajar yang kondusif merupakan faktor pendorong untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik utamanya dalam proses belajar mengajar. Pada proses belajar mengajar di sekolah guru tidak hanya dituntut untuk menyiapkan sarana maupun prasarana tetapi juga dituntut untuk menguasai materi dan menyampaikan materi dengan baik.

---

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2008), h. 112.

<sup>8</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 45.



Salah satu materi pelajaran di sekolah adalah bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Belajar bahasa pada dasarnya bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan menggunakan bahasa untuk berbagai keperluan. *Valette* dan *Disk* mengelompokkan tujuan-tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan atas keterampilan dan jenis perilakunya.<sup>9</sup> Secara hirarkis ia mengurutkan mulai dari keterampilan sederhana sampai ke yang luas. Keterampilan yang paling sederhana adalah keterampilan mekanis berupa hafalan, ingatan, dan perilaku eksternalnya peserta didik meniru ujaran dan tulisan bahasa yang dipelajarinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikatakan efektif apabila peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Keberhasilan proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat diukur dari tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Keberhasilan itu dapat dilihat dari aktivitas guru yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai mediator, motivator dan fasilitator peserta didik sehingga peserta didik menjadi aktif, kreatif secara pembelajaran-pun menjadi efektif dan menyenangkan.

Namun pada kenyataannya di lapangan dapat dilihat bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih sangat rendah. faktor yang cukup besar berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar adalah cara peserta didik memahami apa yang diajarkan oleh guru tentunya hal ini tidak

---

<sup>9</sup> Hamsiah Djafar, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Cet. I; Alauddin University Press: Makassar, 2011), h. 1.

terlepas dari cara mengajar seorang guru. Motivasi adalah tenaga-tenaga (*forces*) yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Motivasi bukanlah tingkah laku, melainkan kondisi internal yang kompleks, dan tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi mempengaruhi tingkah laku kita.<sup>10</sup> Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendukung perubahan tingkah laku seseorang untuk mengembangkan kemampuan dan keinginan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Koeswara Siagian motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.<sup>11</sup> Dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang diharapkan adalah tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran tersebut. Tujuan tersebut adalah mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SD Inpres Bonea Utara, guru yang mengajar masih menggunakan metode konvensional sehingga hal ini menyebabkan peserta didik kurang tertarik dan hanya mendengarkan penjelasan guru dari awal sampai akhir pelajaran tanpa adanya umpan balik dari peserta didik itu sendiri sehingga penulis tertarik untuk menggunakan strategi pembelajaran aktif *team quis* dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, sehingga peserta aktif dan termotivasi untuk bertanya maupun menjawab.

---

<sup>10</sup> Syarifan Nurjan, Dkk, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), h. 9-8.

<sup>11</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 80.

Keberhasilan dalam memilih strategi merupakan keberhasilan guru dalam menciptakan masyarakat belajar. Salah satu strategi yang dapat dipilih guru adalah pembelajaran aktif tipe *team quis*. Proses belajar mengajar pada strategi pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Dengan strategi pembelajaran yang baik akan menuntun peserta didik untuk dapat meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quis* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Inpres Bonea Utara Kab. Kepulauan Selayar.”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian adalah

1. Bagaimana Strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SD Inpres Bonea Utara Kab. Kepulauan Selayar?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SD Inpres Bonea Utara Kab. Kepulauan Selayar?
3. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SD Inpres Bonea Utara Kab. Kepulauan Selayar?

### C. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang dipaparkan, penulis mengajukan hipotesis, yakni:  
Hipotesis Penelitian

*“Terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe team quiz terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD Inpres Bonea Utara Kab. Kepulauan Selayar.”*

Hipotesis Statistik

$H_0$  : Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SD Inpres Bonea Utara Kab. Kepulauan Selayar.

$H_a$  : Terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SD Inpres Bonea Utara Kab. Kepulauan Selayar.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

### D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* sebagai variabel X (variabel bebas), sedangkan motivasi belajar peserta didik sebagai variabel Y (variabel terikat).

## 2. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dimaksudkan untuk memperjelas istilah-istilah dan memberi batasan ruang lingkup penelitian sehingga tidak menimbulkan penafsiran lain. Adapun yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

### a. Strategi pembelajaran aktif

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>12</sup> Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan demikian cara ini peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

### b. Strategi *team quis*

Strategi *team quis* merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang menyenangkan.<sup>13</sup> Dikatakan menyenangkan karena, dalam strategi aktif *team quis* ini peserta didik dapat memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya, dengan menggunakan *quis* tersebut dari masing-masing kelompok akan bersaing

---

<sup>12</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: Rajawali Perss, 2015), h. 279.

<sup>13</sup> Hizyam Zaini, Dkk, *strategi pembeljaran aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 54.

memperebutkan nilai yang tinggi, dengan demikian peserta didik akan lebih aktif mempelajari materi.

Jadi dapat disimpulkan, team quiz adalah strategi pembelajaran aktif yang mana peserta didik dibagi kedalam tiga kelompok besar dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi yang diberikan oleh guru, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban.

c. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu daya ataupun upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Defenisi motivasi menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”<sup>14</sup> Sedangkan motivasi belajar menurut Umy Khusyairi adalah suatu keadaan dalam diri peserta didik untuk dapat mengarahkan dan mendorong perilakunya untuk selalu menguasai materi-materi pembelajaran.<sup>15</sup> Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari luar maupun dari dalam diri individu (peserta didik) yang mengarahkan pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>14</sup> Sardiman A.M., *Interaksi Belajar dan Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru* (Cet. V; Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 1994), h. 73.

<sup>15</sup> Umi Kusyairy, *Psikologi Belajar: Panduan Praktis untuk Memahami Psikologi dalam Pembelajaran* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 142.



### ***E. Penelitian Relevan***

Penelitian yang relevan dari penelusuran yang telah penulis lakukan terdapat beberapa skripsi yang sebelumnya pernah membahas tentang strategi pembelajaran aktif tipe team quiz, antara lain:

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi oleh Eva Nurhayati (92007) Dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Metode Belajar Aktif Tipe *Quiz Team* Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi peserta didik Kelas X Akuntansi Smk Negeri 3 Jepara Tahun 2006/2007”. Dari hasil analisis data awal kedua kelompok mempunyai kemampuan awal yang relative sama, tidak ada perbedaan kemampuan awal dari kedua kelompok mempunyai varian yang sama. Hasil uji ketuntasan belajar kelompok eksperimen (83,18) hasil belajarnya lebih dari 70 atau telah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan untuk kelompok control hasil belajar (79,60) telah mencapai ketuntasan belajar. Minat belajar peserta didik setelah pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas control terdapat perbedaan, minat belajar kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok control. Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Eva Nurhayati yaitu hasil belajar peserta didik meningkat dan minat belajar juga meningkat setelah melakukan pembelajaran dengan metode *quiz team*.
2. Skripsi Sitti Hardiyanti dengan NIM 204003110093. Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyan dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tahun 2013 dengan judul “ Efektivitas Model Pembelajaran *Active Learning tipe Quiz Team* terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Bontosikuyu Kabupaten Selayar”. Hasil analisis aktivitas

belajar peserta didik kelas X selama proses penerapan model pembelajaran aktif team quis pada kelas eksperimen terdapat 8 orang peserta didik yang mendapatkan nilai 98-100 dengan persentase 34,78% sedangkan Hasil belajar biologi peserta didik pada kelas control setelah penerapan metode ceramah terdapat 1 orang peserta didik yang mendapatkan nilai 89-94 dengan persentase 4,34%. Perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe quiz team* dengan metode ceramah dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dimana, pada model pembelajaran *active learning tipe quiz team* diperoleh 91,82, sedangkan dengan menggunakan metode ceramah 72,95.

#### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SD Inpres Bonea Utara Kab. Kepulauan Selayar.
- b. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SD Inpres Bonea Utara Kab. Kepulauan Selayar.
- c. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SD Inpres Bonea Utara Kab. Kepulauan Selayar.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

### a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan baru serta sebagai wahana menerapkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah, sehingga ilmu yang ada bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan

### b. Bagi guru

Memberikan bahan masukan kepada guru untuk melakukan variasi pengajaran sesuai dengan materi yang diajarkan dengan menggunakan strategi yang sesuai agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang diinginkan.

### c. Bagi peserta didik

1. Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
2. Sebagai ajang untuk saling bekerjasama dan belajar bersosialisasi dengan peserta didik lain.
3. Sebagai wahana saling bertukar pendapat dan pikiran dengan teman sekelompoknya.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Strategi Pembelajaran Aktif*

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian *suatu garis besar haluan* untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, “*Strategos*” merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja “*stratego*” berarti merencanakan (*to plan*). Sedangkan istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna “sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian yang telah direncanakan”.<sup>2</sup> Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>3</sup> Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>4</sup> Senada dengan pendapat di atas, *Dick and Carrey* juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 5.

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 3-4.

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 6.

<sup>4</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar*, h. 279.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dan peserta didik secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Pengertian Pembelajaran aktif

Pembelajaran aktif menurut *L. Dee Fink* adalah suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif. Pembelajaran aktif sesuai *multiple intelligences* peserta didik merupakan cara belajar yang sesuai dengan cara kerja otak.”<sup>5</sup> Dalam proses pembelajaran aktif, kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah dipahami serta lebih lama diingat peserta didik apabila peserta didik dilibatkan secara aktif, baik mental, fisik dan social.

Penggunaan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran akan lebih efektif apabila perencanaan pembelajaran guru (*lesson plan*) didesain sesuai gaya belajar peserta didik yang dikonsultasikan agar mendapat hasil perencanaan pengajaran yang efisien untuk mencapai kompetensi dasar.”<sup>6</sup> Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Ketika peserta didik pasif dan hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang diberikan. Oleh sebab itu diperlukan pengingat. Selain itu mengapa strategi pembelajaran aktif sangat penting karena, tiap-tiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu strategi pembelajaran yang menuntut peserta

---

<sup>5</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Active learning, Mengajar sesuai kerja otak dan Gaya Belajar siswa* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2015), h.32.

<sup>6</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Active learning, Mengajar sesuai kerja otak dan Gaya Belajar siswa*, h.32.

didik untuk selalu aktif baik mental, intelektual, emosional, dan fisik. Melalui pembelajaran aktif peserta didik dapat melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran seperti melihat, mendengar, bertanya, berdiskusi dengan teman, memberi contoh dan meningkatkan motivasi belajar.

### 3. Karakteristik pembelajaran aktif

Menurut Bonwell dan Eison pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analisis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- b. Peserta didik tidak mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak dituntut berpikir kritis menganalisa dan melakukan evaluasi.
- e. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

### 4. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quis*

#### a. Pengertian Strategi *Team Quis*

Strategi *team quis* adalah strategi pembelajaran aktif yang mengajak peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yang mana dalam tipe quis team ini peserta didik dibagi menjadi tiga tim. Setiap peserta didik dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Pembelajaran aktif tipe *team quis* adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan



dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.”<sup>7</sup> Strategi *team quis* dapat membangun kerjasama dan rasa tanggung jawab peserta didik serta dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Hizyam Zaini *team quis* merupakan salah-satu teknik pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dan pola pikir kritis peserta didik.<sup>8</sup> Dalam *team quis*, semua peserta didik terlibat aktif untuk berpikir dan antusias saat pembelajaran, sehingga materi pelajaran yang sedang dipelajari lebih kuat, dan daya konsentrasi belajar peserta didikpun dapat terlatih.

#### b. Langkah-Langkah Pembelajaran *Team Quis*

Adapun langkah-langkah pembelajaran *team quis* menurut Hizyam Zaini yaitu:

- 1) Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen.
- 2) Bagi peran didik menjadi tiga kelompok, A, B, dan C.
- 3) Sampaikan kepada peserta didik format pembelajaran yang anda sampaikan kemudian mulai presentasi. Batasi presentasi maksimal 10 menit.
- 4) Setelah presentasi, minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru untuk disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.

---

<sup>7</sup> Sitti Hardiyanti, “Efektifitas Model Pembelajaran Active Learning tipe Quis Team terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri II Bontosikuyu Kabupaten Selayar”, *Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2012), h.16.

<sup>8</sup> Hizyam Zaini, Dkk, *strategi pembelajaran aktif*, h. 14.

- 5) Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- 6) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak biasa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
- 7) Jika Tanya jawab ini selesai, lanjutkan permainan kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.<sup>9</sup> dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *team quis* adalah meningkatkan keaktifan dalam belajar bersama tim (kelompok). Sehingga mampu menumbuhkan minat dan motivasi yang tinggi untuk belajar bersama serta pembelajaran di kelas tidak didominasi oleh peserta didik yang pintar, maka setiap peserta didik diwajibkan mencari jawaban kuis dan guru mencatat nama setiap peserta didik yang menjawab dengan alasan penambahan nilai sehingga seluruh peserta didik dapat termotivasi untuk menjawab.

c. Kelebihan dan kekurangan *team quis*

Istarani mengemukakan bahwa tehnik *team quis* memiliki kelebihan dan kekurangan, antara lain:

1) Kelebihan

- a) Adanya kuis akan membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran
- b) Melatih peserta didik untuk dapat membuat soal kuis dengan baik
- c) Dapat meningkatkan semangat kompetisi antara peserta didik secara sportif
- d) Melatih tanggung jawab peserta didik atas tugas masing masing
- e) Memacu peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara baik dan benar

---

<sup>9</sup> Hizyam Zaini, Dkk, *strategi pembelajaran aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 54.

f) Memperjelas rangkaian materi karena diakhir pelajaran guru memperjelas pertanyaan-pertanyaan yang dianggap perlu dibahas kembali

2) Kekurangan

a) Peserta didik kesulitan dalam menyusun pertanyaan yang berkualitas

b) Peserta didik tidak serius dalam membuat pertanyaan

c) Adanya tim yang mengerjakan tugas asal- asalan.<sup>10</sup> banyak peserta didik yang cenderung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan secara asal-asalan sehingga hal ini menjadi tugas bagi guru untuk mendorong dan membimbing peserta didiknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan, utamanya tugas berkelompok dengan menggunakan strategi *team quis* ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

## **B. Motivasi belajar**

### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya atau energi pendorong. Motif merupakan peta jalan bagi seseorang berperilaku secara bertujuan.<sup>11</sup> Motivasi juga dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan sesuatu kegiatan mencapai tujuan. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Menurut soemanto secara umum mendefenisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi

<sup>10</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2012), h. 212.

<sup>11</sup> Sudarwan Danim, *kepemimpinan pendidikan kepemimpinan jenius (IQ +EQ), Etika, Perilaku Motivasional, Dan Mitos* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 116.

pencapaian tujuan.<sup>12</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain, motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan.

## 2. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.<sup>13</sup> Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku, hal tersebut dijelaskan oleh Sardiman bahwa, “Makna belajar terdapat kata kunci berubah, sehingga dapat diterangkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.”<sup>14</sup> Dari uraian di atas, dapat diketahui belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup.

---

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 307.

<sup>13</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Edisi II (Cet. VI; PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016), h. 379.

<sup>14</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. X; Jakarta: Rajawali, 2012), h. 20.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Sardiman merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.<sup>15</sup> Definisi motivasi belajar menurut Umy Kusyairy adalah suatu keadaan dalam diri peserta didik untuk dapat mengarahkan dan mendorong perilakunya untuk selalu menguasai materi-materi pembelajaran.<sup>16</sup> Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari luar maupun dari dalam diri individu (peserta didik) yang mengarahkan pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

### 4. Peranan Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi sangat penting dalam pembelajaran. Seseorang akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: mengetahui apa yang akan dipelajari, dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.<sup>17</sup> Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa ada beberapa peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran, yaitu:

---

<sup>15</sup> Rudi Susilana and Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), h. 378.

<sup>16</sup> Umi Kusyairy, *Psikologi Belajar: Panduan Praktis untuk Memahami Psikologi dalam Pembelajaran*, h. 142.

<sup>17</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 40.

a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan karena bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kebermaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang akan dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Oleh karena itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama dalam belajar. Anak akan mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.<sup>18</sup> Berdasarkan uraian mengenai peranan motivasi dalam pembelajaran tersebut, maka dalam penelitian ini motivasi berperan dalam mengetahui objek yang akan dipelajari, menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar, dan menentukan ketekunan belajar.

---

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 27.



## 5. Komponen Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu: kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar.<sup>19</sup>

Adapun Komponen utama motivasi belajar menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

- a. Umy Kusyairy yaitu unsur pertama dalam lingkaran motivasi adalah kebutuhan. Banyak teori yang membahas tentang kebutuhan. Berikutnya akan diketengahkan beberapa teori tentang kebutuhan dari beberapa tokoh psikologi, antara lain.
- b. Motivasi menurut Maslow. Maslow menemukan 5 kebutuhan dasar yakni:
  - 1) Kebutuhan fisiologis, kebutuhan yang harus tetap dipenuhi untuk tetap dapat hidup.
  - 2) Kebutuhan perasaan aman, kebutuhan dari rasa aman dan bebas dari bahaya dan untuk mendapatkan perlindungan, keamanan, hukum, kebebasan dari rasa takut dan kecemasan.

---

<sup>19</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 80-81.

- 3) Kebutuhan sosial dalam cinta memiliki dan dimiliki, kebutuhan dimana manusia merasa dibutuhkan dan diterima oleh orang lain dan kelompoknya.
  - 4) Kebutuhan harga diri, adanya kebutuhan tentang penghargaan dirinya oleh orang lain dan lingkungannya.
  - 5) Kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan untuk memenuhi hasrat menjadi individu dalam pencapaian diri yang sempurna.
- c. Motivasi menurut Mc. Clleland, yang disebut dengan teori kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan dibagi menjadi tiga, yakni:
- 1) Kebutuhan kekuasaan
  - 2) Kebutuhan berfasilitas (berkelompok atau bersahabat)
  - 3) Kebutuhan berprestasi.
- d. Indikator motivasi menurut Mohamad Syarif Sumantri dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan
  - 2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
  - 3) Adanya harapan dan cita-cita
  - 4) Penghargaan dan penghormatan atas diri
  - 5) Adanya lingkungan yang baik
  - 6) Adanya kegiatan yang menarik.<sup>20</sup> Dalam hal ini, adanya kegiatan yang menarik dijadikan sebagai indikator motivasi tidak lain untuk mendorong peserta didik belajar, selain itu, kegiatan menarik bertujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak membosankan sehingga peserta didik akan lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar*, h. 386.

Adapun indikator motivasi belajar menurut Riduwan yaitu:

1. Tekun dalam belajar
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan
3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
4. Berprestasi dalam belajar
5. Mandiri dalam belajar.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, indikator motivasi belajar yang digunakan adalah indikator menurut Riduwan.

e. Bentuk Pemberian Motivasi

Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari dan menggerakkan perbuatan belajar. Kebanyakan siswa yang memiliki motivasi yang besar akan giat berusaha dan belajar. Sebaliknya untuk siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya. Pemberian motivasi belajar oleh guru terhadap peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas.

Proses belajar mengajar agar terjadi pembelajaran yang menyenangkan Berikut ini sardiman berpendapat cara-cara pemberian motivasi ada 11 macam yaitu:

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol nilai dari kegiatan belajarnya. Banyak siswa/siswi yang belajar utamanya karena angka/nilai yang baik, sehingga yang dikejar nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor yang baik saja. Angka yang baik merupakan motivasi yang kuat bagi siswa, tetapi banyak juga siswa yang bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas atau lulus, ini

---

<sup>21</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 79.

menunjukkan motivasi yang kurang berbobot bila dibandingkan peserta didik yang menginginkan angka yang baik.

## 2. Memberi hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk pekerjaan/kegiatan mungkin tidak akan menarik seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat terhadap suatu pekerjaan tersebut.

## 3. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat dijadikan motivasi untuk mendorong peserta didik aktif untuk belajar. Persaingan baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

## 4. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga belajar keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

## 5. Memberi ulangan

Peserta didik akan giat jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana untuk memotivasi belajar. Akan tetapi, juga harus diingat oleh tutor jangan terlalu sering dan rutin karena akan membosankan, tutor juga harus terbuka maksudnya bila akan ada ulangan memberitahukan terlebih dahulu kepada peserta didik.

## 6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan/belajar apalagi mengetahui hasil belajarnya baik akan mendorong peserta didik lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat peserta didik akan memotivasi dirinya untuk terus belajar lebih baik lagi dengan harapan hasilnya terus meningkat.

#### 7. Memberi pujian

Apabila ada peserta didik yang sukses menyelesaikan tugas dengan perlu diberi pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik.

#### 8. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative, tetapi diberikan secara tepat dan bijak sehingga bisa menjadi alat motivasi belajar.

#### 9. Membangkitkan hasrat untuk belajar

Berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud belajar. Hal ini akan lebih baik apabila guru dapat membangkitkan keinginan atau hasrat peserta didik untuk belajar.

#### 10. Minat

Karena motivasi belajar erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat jika minat merupakan alat motivasi pokok.

#### 11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena dirasakan sangat berguna dan menguntungkan, maka timbul gairah untuk terus belajar.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar*, h. 383-385.

### ***C. Pembelajaran Bahasa Indonesia***

#### **1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada peserta didik di sekolah. Maka mata pelajaran bahasa Indonesia kemudian diberikan sejak masih di bangku SD karena dari bangku SD diharapkan peserta didik mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, ini sesuai dengan pendapat resmi yang mengatakan bahwa, pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulisan.<sup>23</sup> Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia.

#### **2. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD. Karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Penanaman bahasa Indonesia sejak dini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa Indonesia sejak masih kecil. Tujuan umum pembelajaran bahasa adalah memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dengan pembelajaran bahasa Indonesia memungkinkan manusia untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan

---

<sup>23</sup> Resmi, dkk, *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Bandung: UPI Press, 2006), h. 49.

kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah-satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa di sekolah dasar diharapkan peserta didik mendapat bekal yang matang untuk mengembangkan dirinya dalam pendidikan berikutnya dan hidup bermasyarakat. Dalam bidang pengetahuan peserta didik memiliki pemahaman dasar-dasar kebahasaan terutama bahasa baku serta mempunyai sikap positif terhadap bahasa Indonesia. *Valette* dan *Disk* mengelompokkan tujuan-tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan atas keterampilan dan jenis perilakunya.<sup>24</sup> Selain itu, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah memberi kemampuan kepada peserta didik agar dapat memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif dalam berbagai konteks, sehingga dapat meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan sosialnya.

### 3. Fungsi Bahasa Indonesia

Adapun fungsi bahasa Indonesia adalah merupakan salah satu alat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, antara lain;

- a. Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan perasaan satu nusa, satu bangsa, dan satu Bahasa.
- b. Memupuk dan mengembangkan kecakapan berbahasa Indonesia lisan dan tulisan.
- c. Memupuk dan mengembangkan kecakapan berpikir dinamis, rasional, dan praktis.

---

<sup>24</sup> Hamsiah Djafar, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, h. 1.

d. Memupuk dan mengembangkan keterampilan untuk memahami, mengungkapkan dan menikmati keidahan Bahasa indoneisa secara lisan maupun tulisan.

#### 4. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran mendasar yang sudah diajarkan sejak TK sampai dengan Perguruan Tinggi. bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Pelajaran bahasa Indonesia mulai dikenalkan di tingkat sekolah dasar sejak kelas 1 SD. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan di semua jenjang pendidikan formal. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu. Selain itu juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

#### **D. Kerangka pikir**

Secara umum hasil belajar bahasa Indonesia dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru yang merujuk kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. optimalnya pembelajaran di kelas salah satunya sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. jika motivasi belajar pada peserta didik kurang atau rendah, maka akan menjadi kendala bagi peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Penelitian ini mengambil kasus mengenai rendahnya motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu rumpun mata pelajaran yang diajarkan disetiap

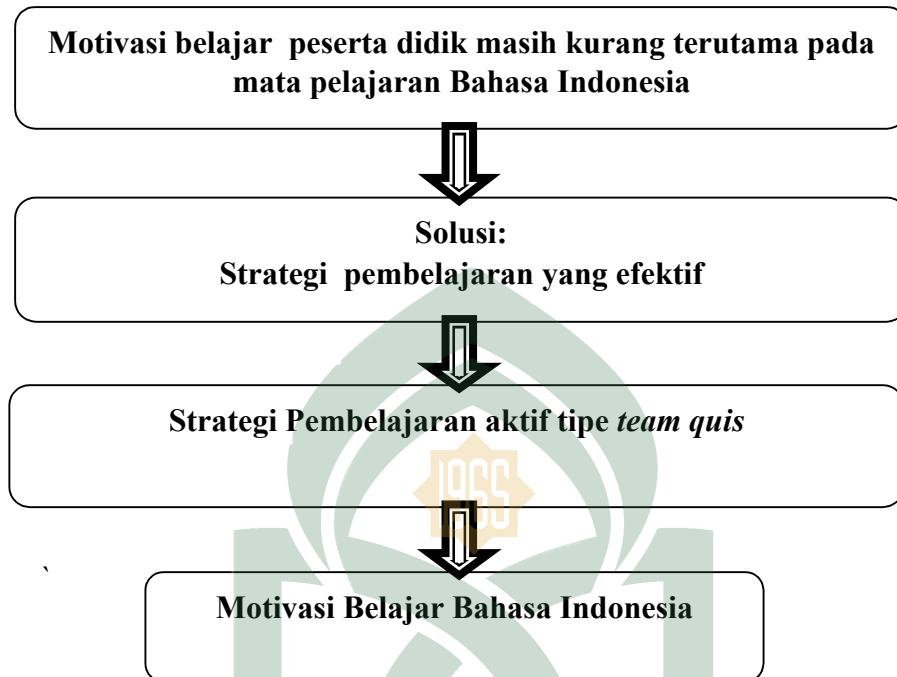


jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai menengah. Tujuan utama pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri adalah untuk membekali keterampilan berbahasa yaitu kemampuan dalam memahami dan menuangkan ide-ide gagasan dengan baik melalui aktivitas: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tercapai tidaknya tujuan tersebut ditentukan oleh sebagian faktor dari peserta didik itu sendiri utamanya motivasi peserta didik untuk belajar, Melalui Strategi pembelajaran aktif *team quis* dipandang efektif karena akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam meningkatkan keingintahuannya dalam berpikir dan menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Sesuai dengan tinjauan teori mengenai teknik memotivasi peserta didik dalam pembelajaran, maka dalam penelitian ini cara memotivasi peserta didik akan dilakukan dengan penyajian yang menarik dan interaktif dalam pembelajaran baik antar peserta didik maupun dengan guru. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Terkait dengan hal tersebut, strategi pembelajaran yang dianggap sesuai adalah strategi aktif tipe *team quis*. Penggunaan strategi *team quis* dalam pembelajaran akan dapat menarik perhatian peserta didik dan menjadikan peserta didik agar lebih aktif sehingga peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Melalui penelitian ini dapat diketahui apakah ada pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SD Inpres Bonea Utara Kab. Kepulauan Selayar.

Kerangka pikir tersebut dapat digambarkan bagan dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka pikir

## BAB III

### METEDOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*. Dikatakan *Pre-Experimental Design (nondesign)* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Hal ini disebabkan karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.<sup>1</sup>

##### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Bonea Utara Kab. Kepulauan Selayar. Lokasi tersebut dipilih atas dasar pertimbangan keterjangkauan lokasi, baik dari segi waktu, biaya maupun tenaga yang diperlukan untuk mengumpulkan data.

#### B. Desain Penelitian

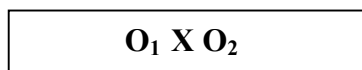
Menurut Sugiyono, bentuk *pre-experimental design* ada beberapa macam, yaitu *One-Shot Case Study*, *One-Group Pretest-Posttest Design*, dan *Intract-Group Comparison*.<sup>2</sup> Adapun bentuk *pre-experimental design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini, terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cet. XXII)*; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 109.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 109.

keadaan sebelum diberi perlakuan.<sup>3</sup> Paradigma penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Desain *One-Group Pretest-Posttest Design*.**

Keterangan:

X = Perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis*

O<sub>1</sub> = Motivasi belajar sebelum menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis*

O<sub>2</sub> = Motivasi belajar setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis*<sup>4</sup>

Dari desain tersebut maka dapat dikatakan bahwa hanya ada satu kelompok eksperimen. Dengan kata lain tidak ada kelas kontrol. Sebagai acuan, peneliti hanya membagikan angket motivasi sebelum perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* (O<sub>1</sub>) dan kemudian membagikan kembali angket motivasi sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* (O<sub>2</sub>) sebagai pembandingnya.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, beliau mengatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 110-111.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.111.

ditarik kesimpulannya.”<sup>5</sup> Menurut Riduwan, beliau mengatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan dari unit yang akan menjadi objek penelitian”.<sup>6</sup> Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah semua objek yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SD Inpres Bonea Utara kab. Kepulauan selayar yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 14 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian**

No.	Siswa Kelas IV	
	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	9
2.	Perempuan	5
	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>

## 2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, beliau mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.”

Dari populasi di atas, penulis mengambil seluruh populasi tersebut sebagai sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh yang sering diistilahkan sebagai sensus. Teknik sampling jenuh sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 117.

<sup>6</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 54.

generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.<sup>7</sup> Dikatakan demikian karena pengambilan anggota sampel dilakukan dengan cara mengambil semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel yaitu 14 peserta didik.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data.<sup>8</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (*kuisisioner*) dan lembar observasi.

##### **1. Angket (*Kuesioner*)**

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>9</sup> Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket berupa pernyataan tertutup. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar peserta didik. Terdapat 2 jenis angket yang digunakan yaitu angket motivasi belajar peserta didik sebelum menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* dan angket motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis*. Di dalam angket ini, responden diminta menjawab suatu pertanyaan dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 125.

<sup>8</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 69.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 119.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan pada saat proses penelitian berlangsung. Jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipan. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktifitas peserta didik dalam proses belajar mengajar meliputi aktifitas peserta didik dalam bertanya, keberanian menjawab pertanyaan, kemampuan membuat soal, antusias mendengarkan penjelasan guru serta penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* tersebut.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni, segala sumber tertulis yang digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi yang biasanya berupa arsip. Dokumentasi ini juga dapat berupa foto-foto yang diambil di lokasi penelitian sebagai data yang dijadikan acuan untuk melihat kondisi lapangan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti gambar lingkungan sekolah, gambar proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz*, jumlah guru yang mengajar, dan jumlah peserta didik kelas IV SD Inpres Bonea Utara Kab. Kepulauan Selayar.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>10</sup> Adapun instrumen data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen lembar observasi dan angket (*kuesioner*).

#### **1. Angket (*Kuesioner*)**

Instrumen angket atau kuesioner adalah instrumen penelitian yang berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang perlu diketahui.<sup>11</sup> Dalam penelitian pendidikan konstruksi atau bentuk item angket dapat dibedakan.

Angket motivasi berisi data mengenai motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* yang digunakan. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik, maka model skala yang digunakan adalah Skala Likert dengan menyediakan 4 pilihan jawaban (persetujuan) responden, yaitu 1 sampai dengan 4 dengan kriteria: “Tidak Pernah”, “Kadang-Kadang”, “Sering”, dan “Selalu”.

Dalam Skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subjek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju, sangat tidak setuju. Skor yang diberikan terhadap penilaian tersebut

---

<sup>10</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, h. 69.

<sup>11</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 17.



tergantung pada peneliti asal konsisten penggunaannya, yang jelas skor untuk pernyataan positif dan pernyataan negatif adalah kebalikannya.<sup>12</sup>

**Tabel 3.2 Aturan Skoring Skala Likert**

Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Positif (+)	4	3	2	1
Negative (-)	1	2	3	4

## 2. Lembar Observasi

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain, termasuk kuesioner. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancaindranya yaitu indra penglihatan.<sup>13</sup> Di antara alat bantu observasi tersebut misalnya termasuk; buku, catatan dan *check list* yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan.

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan sebagai pedoman dalam meneliti responden dimana hasil pengamatan peneliti akan dicantumkan dalam lembar observasi tersebut. Dengan menggunakan lembar observasi maka lebih mudah mengamati aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan selama proses pembelajaran berlangsung dan data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diamati. Jadi apa yang diamati oleh peneliti selama proses pembelajaran yang

<sup>12</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet.V; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 107.

<sup>13</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, h. 78.

berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dicantumkan dalam lembar observasi.

Untuk mengetahui tingkat penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis*, maka model skala yang digunakan adalah Skala Gutman dengan menyediakan 2 pilihan jawaban (persetujuan) observer, yaitu “ya” dan “tidak”. Jika mencentang “ya” berarti diberi skor “1” dan jika mencentang “tidak” berarti diberi skor “0”.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni segala sumber tertulis yang digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi yang biasanya berupa arsip. Dokumentasi ini juga dapat berupa foto-foto yang diambil di lokasi penelitian sebagai data yang dijadikan acuan untuk melihat kondisi lapangan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen dokumentasi untuk mengambil data mengenai gambar lingkungan sekolah, gambar proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis*.

### **F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial. Adapun teknik analisis datanya adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>14</sup> Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 207-208.

mengetahui motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team Quis*. Sehingga analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah:

a. Tabel distribusi frekuensi, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menghitung rentang kelas

$$\text{Rentang} = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

2) Mencari banyak kelas interval

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

3) Menghitung panjang kelas interval

$$= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}^{15}$$

b. Menghitung rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus:

$$= \frac{\sum f \cdot x}{\sum f}$$

Keterangan:

= Rata-rata variabel

= Frekuensi untuk variabel

= Tanda kelas interval variabel<sup>16</sup>

c. Menghitung persentase persentase (%) nilai rata-rata, dengan rumus:

$$= \frac{f}{n} \cdot 100\%$$

Keterangan:

$f$  = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$n$  = Banyaknya frekuensi/sampel responden

$p$  = Angka Persentase<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Turmudin dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif* (Cet. I; Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 53.

<sup>16</sup> Turmudin dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, h. 81.

## d. Menghitung Standar Deviasi

$$= \frac{\sum \cdot}{\sum}$$

Keterangan:

$s$  = Standar Deviasi

$f$  = Frekuensi untuk variabel

$x^2$  =Deviasi skor yang telah di kuadratkan.<sup>18</sup>

## e. Membuat tabel kategori skor

- 1) Kategori keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis*

Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* dilakukan selama 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan, terdapat observer yang akan menilai keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dilihat dari kegiatan guru dan kegiatan peserta didik yang mengacu pada RPP. Data hasil observasi dianalisis untuk mengetahui perentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis*. Analisis data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rumus persamaan berikut.

$$\% = \frac{\sum h}{\sum} \cdot 100\%^{19}$$

<sup>17</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Edisi I (Cet. XXV; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 43.

<sup>18</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Edisi I, h. 159.43.

<sup>19</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 242.

## 2) Kategori motivasi belajar peserta didik

Setelah dilakukan perhitungan skor, peneliti membuat kategori motivasi belajar peserta didik kedalam 5 kategori yaitu itu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan skor maksimal. Adapun langkah-langkah dalam membuat kategori motivasi belajar peserta didik sesuai pedoman yang dibuat Eko Putro Widoyoko<sup>20</sup> sebagai berikut:

- a) Jumlah butir pernyataan = 15
- b) Skor maksimal = skor tertinggi x jumlah butir pernyataan  
= 4 x 15 = 60
- c) Skor minimal = skor terendah x jumlah butir pernyataan  
= 1 x 15 = 15
- d) Jumlah kategori = 5
- e) Menentukan jarak interval kelas  
= 9

**Tabel 3.3 Kategori Motivasi Belajar Peserta Didik**

Interval	Kategori
51 – 60	Sangat Tinggi
42 – 50	Tinggi
33 – 41	Sedang
24 – 32	Rendah
15 – 23	Sangat Rendah

*Sumber Data: Diolah sesuai dengan pedoman Eko Putro Widoyoko*

<sup>20</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 248.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik *inferensial*, (sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>21</sup> Statistik *inferensial* digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Pertama dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians setelah dilakukan uji t-test sampel independen untuk keperluan uji hipotesis.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Analisis statistik menggunakan bantuan *SPSS for windows versi 16* dan juga analisis secara normal. Uji kenormalan yang digunakan yaitu uji *Chi Square*. Cari  $\chi^2$  dengan rumus:

$$\chi^2 = \frac{(n-1) \sum (f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = k – 1, maka jika diperoleh  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  berarti distribusi data normal. Namun, jika diperoleh  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  berarti distribusi data tidak normal.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 209.

<sup>22</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2008), h.124.

Jika kita menggunakan *SPSS for windows versi 16* dalam melakukan uji normalitas, maka sebagai kriteria pengujian pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

$H_0$  = Angka signifikan (sig)  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

$H_1$  = Angka signifikan (sig)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan karena peneliti akan menggeneralisasikan kesimpulan akhir penelitian atau hipotesis ( $H_0$  atau  $H_1$ ) yang dicapai dari sampel terhadap populasi. Dalam artian bahwa apabila data yang diperoleh homogen maka kelompok-kelompok sampel berasal dari populasi yang sama. Untuk pengujian homogenitas data motivasi belajar digunakan uji F sebagai berikut:

$$= \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

Dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan pembilang  $n-1$  serta derajat kebebasan penyebut  $n-1$ , maka jika diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti varians sampel homogen. Namun, jika diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti varians sampel tidak homogen.<sup>23</sup>

Jika kita menggunakan *SPSS for windows versi 16* dalam melakukan uji homogenitas, maka sebagai kriteria pengujian jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka kriteria pengujian sebagai berikut:

$H_0$  = Angka signifikan (sig)  $< 0,05$ , maka varian setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

$H_1$  = Angka signifikan (sig)  $> 0,05$ , maka varian setiap sampel sama (homogen).

---

<sup>23</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, h.120.

c. Uji Hipotesis dengan Uji-t

Uji Hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Statistik *inferensial* untuk uji hipotesis digunakan untuk menjawab dugaan sementara yang telah diajukan penulis sebelumnya. Penggunaan uji hipotesis dapat dianalisis dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows versi 16 SPSS* dan juga menggunakan analisis secara manual yaitu dengan uji-t.

Hipotesis statistik yang akan diuji, yaitu:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

Keterangan:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD Inpres Bonea Utara Kab. Kepulauan Selayar.

$H_a$  : Terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD Inpres Bonea Utara Kab. Kepulauan Selayar.

Untuk pengujian hipotesis data motivasi belajar digunakan uji-t dengan beberapa langkah berikut:

1) Mencari  $M_d$  dengan menggunakan rumus:

$$= \frac{\Sigma}{\quad}$$



Keterangan:

$M_d$  = Mean dari perbedaan pre-test dan post-test

$\Sigma$  = Jumlah deviasi  
= Subjek pada sampel<sup>24</sup>

2) Menentukan harga t dengan menggunakan rumus:

$$= \frac{\Sigma}{( )}$$

Keterangan:

$M_d$  = Mean dari perbedaan pre-test dan post-test

$\Sigma$  = Jumlah kuadrat deviasi  
= Subjek pada sampel<sup>25</sup>

Dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = n - 1, maka

- a. Jika diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau taraf signifikansi  $< a$  (nilai sign  $< 0.05$ ) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh penggunaan Strategi pembelajaran Aktif Tipe *Team Quis* yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Bonea Utara Kab. Kepulauan Selayar.
- b. Jika diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau taraf signifikansi  $> a$  (nilai sign  $> 0.05$ ) berarti  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak, berarti Tidak ada pengaruh penggunaan Strategi pembelajaran Aktif Tipe *Team Quis* yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Bonea Utara Kab. Kepulauan Selayar.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XV; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 350.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 349.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quis*

Untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* maka digunakan instrumen lembar observasi. Adapun tujuan utama menganalisis lembar observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* adalah untuk mengetahui keterlaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* di dalam proses pembelajaran kelas IV SD Inpres Bonea Utara. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Adapun cara menghitungnya dengan memberi skor “1” yang mendapatkan tanda cek (√) pada kolom pernyataan “ya” sedangkan skor “0” diberikan pada kolom pernyataan “tidak”, kemudian menjumlahkan seluruh skor sehingga memperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.1 : Analisis Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quis***

NO.	Aspek Yang dinilai	Pertemuan		
		1	2	3
<b>Pendahuluan</b>				
1	Guru mempersiapkan RPP	1	1	1
2	Guru mengucapkan salam	1	1	1
3.	Peserta didik menjawab salam dari pendidik	1	1	1
4.	Guru mengabsen peserta didik	1	1	1
5.	Guru memberikan apersepsi dan motivasi	1	1	1
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1	1	1
7.	Peserta didik memperhatikan tujuan	1	1	1

	pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.			
1.	Guru menjelaskan materi secara singkat	1	1	1
2.	Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendidik.	1	1	1
3.	Guru meminta peserta didik mengamati gambar	1	1	1
4.	Peserta didik mengamati gambar yang diberikan oleh guru.	1	1	1
5.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan	1	1	1
6.	Peserta didik bertanya kepada pendidik	1	1	1
7.	Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok	1	1	1
8.	Guru menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif <i>team quiz</i>	1	1	1
9.	Guru menjelaskan kapan peserta didik bisa menjawab dan membuat pertanyaan	1	1	1
10.	Peserta didik dibagi menjadi dua atau tiga kelompok a,b dan c.	1	1	1
11.	Guru memberikan materi pada masing-masing kelompok.	1	1	1
12.	Kelompok a menjadi kelompok penanya pertama dengan materi yang telah diberikan oleh guru.	1	1	1

13.	Kelompok b menjadi kelompok pertama yang menjawab pertanyaan dari kelompok a, jika kelompok b tidak bisa menjawab maka pertanyaan dilemparkan ke kelompok c. Selanjutnya jika sudah selesai maka giliran kelompok b yang menjadi kelompok penanya.	1	1	1
14.	Peserta didik yang menjawab benar pertanyaan tersebut mendapat poin.	1	1	1
15.	Guru membimbing peserta didik saat melaksanakan kuis.	1	1	1
16.	Peserta didik bertanya mengenai materi yang belum dimengerti	1	1	1
17.	Guru memberikan penguatan.	1	1	1
<b>Penutup</b>				
1.	Membuat kesimpulan terkait materi yang diajarkan.	1	1	1
2.	Guru memberikan PR.	1	1	1
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	1	1	1
4.	Guru mengucapkan salam.	1	1	1
5.	Peserta didik menjawab salam Guru.	1	1	1
<b>Jumlah</b>		29	29	29

*Sumber Data: Hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe team quis di SD Inpres Bonea Utara Kab. Kepulauan Selayar*

Berdasarkan hasil observasi di atas, data keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada observasi pertama sampai ke tiga diperoleh skor masing-masing pertemuan sebanyak 29 dengan jumlah kegiatan sebanyak 29. Analisis data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rumus persamaan berikut.

$$\% = \frac{\sum}{\sum h} \times 100\%$$

Hasil analisis data keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada tabel 4.3.

**Tabel 4.2 Analisis Data Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz***

Observasi ke	Skor	Keterangan
1	29	Total skor yang diperoleh 29 dari 29 pernyataan. Jadi, skor keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe <i>team quiz</i> pada observasi pertama sebesar $— \times 100\% = 100\%$ .
2	29	Total skor yang diperoleh 29 dari 29 pernyataan. Jadi, skor keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe <i>team quiz</i> pada observasi kedua sebesar $— \times 100\% = 100\%$ .
3	29	Total skor yang diperoleh 29 dari 29 pernyataan. Jadi, skor keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe <i>team quiz</i> pada observasi ketiga sebesar $— \times 100\% = 100\%$ .

Berdasarkan tabel di atas, jika melihat data kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada observasi pertama sampai ke tiga sebesar 100%.

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut maka keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 100%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diharapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz*. Dengan kata lain, guru dan peserta didik memahami langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz*.

## **2. Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Dengan Menggunakan Angket**

Pengukuran motivasi belajar peserta didik pada kelas IV SD Inpres Bonea Utara sebelum treatment (pre-test) dan setelah treatment (post-test) bertujuan untuk menggambarkan motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* dengan membandingkan hasil pre-test dengan post-test yang terdiri dari 15 item pernyataan.

### **a. Hasil analisis statistik deskriptif pre-test angket motivasi belajar peserta didik kelas sebelum menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz***

Untuk memperoleh data tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz*, peneliti melakukan pre-test yaitu dengan memberikan angket motivasi belajar. Adapun data yang diperoleh dari angket pre-test yaitu dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 Hasil Pre-Test Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD  
Inpres Bonea Utara**

No.	Nama peserta didik	Item soal															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	Ahmad fauzan	2	4	3	1	2	2	3	2	1	3	4	2	3	4	4	40
2.	Andi aksal	1	4	3	2	4	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	44
3.	Andi rahmad	2	3	1	3	2	3	3	1	4	2	3	4	1	2	4	39
4.	Amard zaky	3	4	2	4	1	2	4	4	2	3	3	3	3	4	2	44
5.	Fahrul hidayat	4	2	3	4	1	1	3	3	2	3	2	2	1	4	4	39
6.	Fitriani	4	3	1	4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	1	2	43
7.	Mifta	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	50
8.	Muh. Arrafa	4	3	3	4	1	2	4	2	1	3	4	1	2	2	1	38
9.	Nabil arkhan	2	2	1	3	3	4	2	2	1	3	3	1	2	3	4	34
10.	Noval	4	1	2	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	36
11.	Risma yulianti	2	3	2	3	3	2	1	1	2	3	4	3	4	2	3	38
12.	Risman reynaldi	2	3	4	4	3	4	3	1	2	3	2	3	3	3	2	42
13.	Satrio Ramadan	4	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	36
14.	Zulfani fauziyah	1	2	2	3	2	2	1	2	4	3	2	3	1	2	1	31
JUMLAH																	554

*Diolah dari hasil angket pre-tes motivasi belajar peserta didik kelas IV SD  
Inpres Bonea Utara*

## 1. Menghitung rentang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\
 &= 50 - 31 \\
 &= 19
 \end{aligned}$$

## 2. Menghitung banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 14 \\
 &= 1 + 3,3 (1,146) \\
 &= 1 + 3,3 (1,15) \\
 &= 4,795 \approx 5
 \end{aligned}$$

## 3. menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} \\
 &= \frac{19}{5} \\
 &= 3,8 \approx 4
 \end{aligned}$$

## 4. Membuat table distribusi frekuensi

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	$f_i$	Persentase
31 – 34	2	14,3%
35 – 38	4	28,6%
39 – 42	4	28,6%
43 – 46	3	21,4%
47 – 50	1	7,1%
<b>Jumlah</b>	<b>= 14</b>	<b>100%</b>



## 5. Menghitung rata-rata (mean)

Tabel 4.5 Menghitung Nilai Mean

Interval	$f_i$	$x_i$	$f_i \cdot x_i$
31 – 34	2	32,5	65
35 – 38	4	36,5	146
39 – 42	4	40,5	162
43 – 46	3	44,5	133,5
47 – 50	1	48,5	48,5
Jumlah	= 14		$\Sigma$ = 555

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\Sigma}{\Sigma} \\ &= \frac{555}{14} \\ &= 39,64 \end{aligned}$$

## 6. Menghitung standar deviasi

Tabel 4.6 Menghitung Standar Deviasi

Interval	$f_i$	$x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$
31 – 34	2	32,5	-7,14	50,97	101,94
35 – 38	4	36,5	-3,14	9,85	39,4
39 – 42	4	40,5	+0,86	0,73	2,92
43 – 46	3	44,5	+4,86	23,61	70,83
47 – 50	1	48,5	+8,86	78,49	78,49
Jumlah	= 14				$\Sigma (x_i - \bar{x})^2$ = 293,58

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{\sqrt{\sum ( \quad )}}{\quad} \\
 &= \frac{\quad}{\quad} \\
 &= \frac{\quad}{\quad} \\
 &= \frac{22,583}{\quad} \\
 &= 4,752
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Hasil Penilaian Deskriptif Pre-Test Angket Motivasi Belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia Kelas IV SD Bonea Utara sebelum diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* di atas diperoleh nilai minimumnya 31,00, nilai maximumnya 50,00, nilai rata-rata 39,64, dan standar deviasi 4,752.

**b. Hasil analisis deskriptif post-test angket motivasi belajar peserta didik kelas setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis***

Untuk memperoleh data tingkat motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis*, peneliti melakukan post-test yaitu dengan memberikan angket motivasi belajar. Adapun data yang diperoleh dari angket post-test yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Bonea Utara**

No.	Nama peserta didik	Item soal															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	Ahmad fauzan	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	52
2.	Andi aksal	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	51
3.	Andi rahmad	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	54
4.	Amard zaky	4	3	3	3	1	2	4	3	4	4	3	4	2	3	4	47

5.	Fahrul hidayat	4	4	3	4	3	4	2	4	1	4	3	4	3	3	4	50
6.	Fitriani	3	4	3	1	3	3	3	3	2	4	3	4	2	4	3	45
7.	Mifta	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	53
8.	Muh. Arrafa	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	49
9.	Nabil arkhan	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	55
10.	Noval	3	3	4	3	1	3	4	2	4	2	1	3	2	3	3	43
11.	Risma yulianti	2	4	3	3	2	4	4	1	2	2	3	2	4	3	2	41
12.	Risman reynaldi	4	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	3	2	4	4	49
13.	Satrio Ramadan	4	4	3	4	1	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	43
14.	Zulfani fauziyah	3	4	3	3	4	1	4	3	4	2	3	4	4	2	3	47
JUMLAH																	684

*Diolah dari hasil angket post-test motivasi belajar peserta didik kelas IV SD  
Inpres Bonea Utara*

1) Menghitung rentang

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\
 &= 55 - 41 \\
 &= 14
 \end{aligned}$$

2) Menghitung banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 14 \\
 &= 1 + 3,3 (1.146) \\
 &= 1 + 3,3 (1,15)
 \end{aligned}$$

$$= 4,795 \approx 5$$

3) Menghitung panjang kelas interval

$$i = \frac{\text{rentang}}{n}$$

$$= \frac{14}{5}$$

$$= 3$$

4) Membuat table distribusi frekuensi

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor Responden**

Interval	$f_i$	Persentase
41 – 43	2	14,3%
44 – 46	1	7,1%
47 – 49	5	36%
50 – 52	3	21,4%
53 – 55	3	21,4%
<b>Jumlah</b>	<b>=</b>	<b>100%</b>

5) Menghitung rata-rata (mean)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**Tabel 4.9 Menghitung Nilai Mean**

Interval	$f_i$	$x_i$	$f_i \cdot x_i$
41 – 43	2	42	84
44 – 46	1	45	45
47 – 49	5	48	240
50 – 52	3	51	153
53 – 55	3	54	162
<b>Jumlah</b>	<b>= 14</b>		<b><math>\Sigma</math> = 684</b>

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum}{\sum} \\ &= \text{---} \\ &= 48,85 \end{aligned}$$

6) Menghitung standar deviasi

**Tabel 4.10 Menghitung Standar Deviasi**

Interval	$f_i$	$x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$
41 – 43	2	42	-6,85	46,92	93,84
44 – 46	6	45	-3,85	14,82	14,82
47 – 49	3	48	-0,85	0,72	3,6
50 – 52	1	51	+2,15	4,62	13,86
53 – 55	2	54	+5,15	26,52	79,56
Jumlah	= 14				$\sum (x_i - \bar{x})^2$ = 205,68

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}} \\ &= \sqrt{\frac{205,68}{14}} \\ &= \sqrt{14,691} \\ &= 3,83 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penilaian deskriptif angket motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Bonea Utara sebelum diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* di atas diperoleh nilai minimumnya 41,00, nilai maximumnya 55,00, nilai rata-rata 48,85, dan standar deviasi 3,83.

Hasil motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* berdasarkan lembar angket motivasi belajar pada kelas IV SD Inpres Bonea Utara yang diberi pre-test dan post-test dapat kita lihat pada tabel kategori motivasi belajar, Setelah dilakukan perhitungan skor, peneliti membuat kategori motivasi belajar peserta didik kedalam 5 kategori yaitu itu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan skor maksimal. Adapun langkah-langkah dalam membuat kategori motivasi belajar peserta didik sesuai pedoman yang dibuat Eko Putro Widoyoko<sup>1</sup> sebagai berikut:

- a) Jumlah butir pernyataan = 15
- b) Skor maksimal = skor tertinggi x jumlah butir pernyataan  
= 4 x 15 = 60
- c) Skor minimal = skor terendah x jumlah butir pernyataan  
= 1 x 15 = 15
- d) Jumlah kategori = 5
- e) Menentukan jarak interval kelas

$$\frac{60 - 15}{5 - 1} = \frac{45}{4} = 11,25 \approx 11$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

---

<sup>1</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, h. 248

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disusun tabel kategori motivasi belajar sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quis***

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
51 – 60	Sangat Tinggi	0	0
42 – 50	Tinggi	5	35,72
33 – 41	Sedang	8	57,14
24 – 32	Rendah	1	7,14
15 – 23	Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data: Hasil perhitungan distribusi frekuensi kategorisasi*

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada peserta didik yang berada pada kategori “sangat tinggi” (0%), 5 peserta didik berada pada kategori “tinggi” dengan persentase sebesar 35,72%, 8 peserta didik berada pada kategori “sedang” dengan persentase sebesar 57,14%, 1 peserta didik berada pada kategori “rendah” dengan persentase sebesar 7,14%, dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori “sangat rendah”. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik saat tes awal (pre-test) tergolong sedang.

**Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik  
Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quis***

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Perentase (%)</b>
51 – 60	Sangat Tinggi	5	36
42 – 50	Tinggi	8	57,1
33 – 41	Sedang	1	7,1
24 – 32	Rendah	0	0
15 – 23	Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100</b>

*Sumber Data: Hasil perhitungan distribusi frekuensi kategorisasi*

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 5 peserta didik yang berada pada kategori “sangat tinggi” dengan persentase sebesar 36%, 8 peserta didik berada pada kategori “tinggi” dengan persentase sebesar 57,1%, 1 peserta didik berada pada kategori “sedang” dengan persentase sebesar 7,1%, tidak ada peserta didik yang berada pada kategori “rendah” dan tidak ada pula peserta didik yang berada pada kategori “sangat rendah”. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik saat tes akhir (post-test) tergolong tinggi.



### 3. Analisis Statistik Inferensial Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quis* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD Inpres Bonea Utara

Pada bagian ini diurutkan hasil analisis deskriptif dan inferensial yang dimaksudkan untuk mengetahui **seberapa besar pengaruh/apakah terdapat pengaruh** penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV tersebut.

#### a. Hasil Uji Normalitas

Sebelum mengadakan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, karena hal ini merupakan syarat untuk melakukan pengujian dalam analisis inferensial. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dianalisis dengan menggunakan *SPSS* versi 16. Adapun hipotesis uji normalitas adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Angka signifikan (sig)  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

$H_1$  = Angka signifikan (sig)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

Pengujian normalitas pada data pretest dan posttest. Hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS for windows versi 16* dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah  $= 0,05$ .

**Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas**

Test Statistics		
	pre-test	post-test
Chi-Square	1.714 <sup>a</sup>	1.429 <sup>b</sup>
Df	9	11
Asymp. Sig.	.995	1.000

a. 10 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,4.

b. 12 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,2.

*Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS*

Pengujian normalitas dilakukan pada data hasil pre-test dan post-test. Taraf signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan pengolahan data dengan *SPSS for windows versi 16* maka diperoleh data pretest dengan nilai *sign* sebesar 0,995 Berarti nilai *sign* lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,995 > 0,05$ ). Sedangkan, pengolahan data dengan menggunakan *SPSS for windows versi 16* diperoleh data posttest dengan nilai *sign* sebesar 1,000. Berarti nilai *sign* lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $1,000 > 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal.

Adapun pengujian normalitas yang dilakukan pada data hasil pre-test dan post-test dengan menggunakan rumus chi kuadrat dapat di lihat sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Pre-Test**

Interval	$f_o$	Batas kelas	Z batas kelas	Nilai Z	Z Tabel	Luas tiap kelas interval	$f_e$	$(\frac{f_o - f_e}{f_e})^2$
31 – 34	2	40	30,5	-1,92	0,4726	0,1127	1,5778	0,1129
			34,5	-1,08	0,3599			
35 – 38	4	45	34,5	-1,08	0,3599	0,2689	3,7646	0,0147
			38,5	-0,23	0,0910			

39 – 42	4	50	38,5	-0,23	0,0910	0,3758	5,2612	0,3023
			42,5	0,60	0,2257			
43 – 46	3	55	42,5	0,60	0,2257	-0,1347	-1,8858	-12,658
			46,5	1,44	0,4251			
47 – 50	1	60	46,5	1,44	0,4251	-0,0636	-0,8904	-4,0134
			50,5	2,28	0,4887			
	<b>14</b>							<b>-16,2415</b>

**Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Post-Test**

Interval	$f_o$	Batas kelas	Z batas kelas	Nilai Z	Z Tabel	Luas tiap kelas interval	$f_e$	( - )
41 – 43	2	42	40,5	-2,04	0,4793	0,0436	0,6104	3,16348
			43,5	-1,52	0,4357			
44 – 46	6	45	43,5	-1,26	0,3962	0,1259	1,7626	10,18697
			46,5	-0,74	0,2703			
47 – 49	3	48	46,5	-0,48	0,1844	0,1724	2,4136	12,1424
			49,5	0,03	0,0120			
50 – 52	1	51	49,5	0,30	0,1179	-0,1731	-2,4234	-4,8360
			52,5	0,82	0,2910			
53 – 55	2	54	52,5	1,08	0,3599	-0,0853	-1,1942	-0,5437
			56,5	1,60	0,4452			
	<b>14</b>							<b>-20,11315</b>

$$\begin{aligned}
 \text{Derajat kebebasan (dk)} &= k - 1 \\
 &= 5 - 1 \\
 &= 4 \\
 \text{Taraf signifikansi} &= 0,05
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \chi^2_{tabel} &= \chi^2 (1 - \alpha)(dk) \\
 &= \chi^2 (1 - 0,05)(4) \\
 &= \chi^2 (0,95)(4) \\
 &= \chi^2 9,488
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas data pre-test dan post-test secara manual diperoleh data pre-test dengan nilai  $\chi^2_{hitung} = -16,2415$  dan  $\chi^2_{tabel} 9,488$ , sehingga dapat ditunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  untuk taraf kesalahan 5% ( $-16,2415 < 9,488$ ). Sedangkan, hasil analisis uji normalitas data post-test diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = -20,11315$  dan  $\chi^2_{tabel} 9,488$ , sehingga dapat ditunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  untuk taraf kesalahan 5% ( $-20,11315 < 9,488$ ). Berarti dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal.

#### **b. Hasil Uji Homogenitas**

Sebelum mengadakan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas, karena hal ini merupakan syarat untuk melakukan pengujian dalam analisis inferensial. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau heterogen. ini dianalisis dengan menggunakan *SPSS for windows versi 16* dan uji-F. Adapun hipotesis uji homogenitas adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Angka signifikan (sig) < 0,05, maka varian setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

$H_1$  = Angka signifikan (sig) > 0,05, maka varian setiap sampel sama (homogen).

Pengujian homogenitas dilakukan pada data pre-test dan post-test. Hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS for windows versi 16* dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah = 0,05 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances

Pretest post-test			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.230	1	26	.636

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Untuk melakukan perhitungan manual pada uji homogenitas, maka digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

Adapun perhitungan untuk menentukan varians terbesar dan varians terkecil adalah sebagai berikut:

$= \frac{\sum ( \quad )}{\quad}$ $= \frac{\quad}{\quad}$ $= \frac{\quad}{\quad}$ $= 22,563$ $= \overline{22,563}$	$= \frac{\sum ( \quad )}{\quad}$ $= \frac{\quad}{\quad}$ $= \frac{\quad}{\quad}$ $= 15,821$ $= \overline{15,821}$
---	---

$$= 4,7501$$

$$= 3,9775$$

Berdasarkan hasil perhitungan variansi data tersebut di atas, maka diperoleh data-data berikut:

- 1) Nilai variansi sebelum diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* = 22,563 sedangkan untuk  $S_1 = 4,7501$
- 2) Nilai variansi setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* = 15,821, sedangkan untuk  $S_2 = 3,9775$ .

Sehingga dapat diperoleh nilai dari uji F adalah:

$$= \frac{22,563}{4,7501} = 4,7501$$

$$= \frac{15,821}{3,9775} = 3,9775$$

$$= 1,1942$$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *SPSS for windows versi 16* maka diperoleh *sign* lebih besar dari nilai  $(0,636 > 0,05)$ . Adapun hasil analisis data melalui uji- F diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,1942$  bila dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang  $n - 1 (14-1) = 13$  dan dk penyebut  $n - 1 (14-1) = 13$  dengan tingkat kesalahan 0,05 (5%), sehingga diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar = 2,58. Hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) untuk taraf kesalahan 5% ( $1,1942 < 2,58$ ), berarti  $H_a$  diterima. Berdasarkan kedua tahap di atas dapat disimpulkan bahwa data sebelum dan setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* homogen.

### c. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada data pre-test dan post-test. Hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS for windows versi 16* dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$  dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.17 Uji Hipotesis**

Paired Samples Statistics								
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Pair 1 pre-test	9.57	14	4.815	1.287				
post-test	8.86	14	4.074	1.089				

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std.Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre-test-post-test	-9.286	5.703	1.524	-12.579	-5.993	-6.092	13	<b>.000</b>

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Adapun uji hipotesis secara manual yaitu sebagai berikut:

**Table 4.18 Distribusi Data Hasil Penelitian Pre-Test dan Post-Test**

Subjek	Hasil Penelitian		Gain(d)(Post-Test Pre-Test)	(d-Md)	
	Pre-Test	Post-Test			
1.	40	52	+ 12	2,72	7,3984
2.	44	51	+7	-2,28	5,1984
3.	39	54	+15	5,72	32,7184
4.	44	47	+3	-6,28	39,4384
5.	39	50	+11	1,72	2,9584
6.	43	45	+2	-7,28	52,9984
7.	50	53	+3	-6,28	39,4384
8.	38	49	+11	1,72	2,9584
9.	34	55	+21	11,72	125,44
10.	36	43	+7	-2,28	5,1984
11.	38	41	+3	-6,28	39,4384
12.	42	49	+7	-2,28	5,1984
13.	36	48	+12	2,72	7,3984
14.	31	47	+16	6,42	41,2164
	<b>554</b>	<b>684</b>	<b>130</b>		<b>406,9972</b>

1) Mencari  $M_d$  dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\Sigma}{n} \\
 &= \frac{130}{14} \\
 &= 9,28
 \end{aligned}$$





## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quis***

Pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan di SD Inpres Bonea Utara Kab. Selayar. Kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen adalah kelas IV, yang terdiri dari 14 peserta didik. Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* diawali dengan guru mengucapkan salam kepada peserta didik, berdoa, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, guru terlebih dahulu menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan membagikan gambar kepada peserta didik untuk diamati, selanjutnya memberi pertanyaan kepada peserta didik mengenai gambar yang dibagikan. Setelah itu, guru menjelaskan mengenai gambar yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru membagi peserta didik ke dalam 3 kelompok kemudian menjelaskan langkah-langkah strategi *team quis* yaitu kapan kelompok a menjadi kelompok penanya pertama, kemudian kelompok b menjadi kelompok yang menjawab pertanyaan. Jika, kelompok b tidak mampu menjawab pertanyaan maka, dilemparkan ke kelompok c. Selanjutnya jika sudah selesai maka giliran kelompok b yang menjadi kelompok penanya. Kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar mendapatkan poin. Guru membimbing peserta didik selama proses *quis*. Setelah itu guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.

Hasil analisis data lembar observasi kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* menunjukkan bahwa observer yang mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* secara rata-rata respon observer terhadap proses

pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi dimana kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik selama pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* telah mencapai 100%. Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diharapkan dalam penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik memahami langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz*.

## **2. Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz***

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas IV SD Inpres Bonea Utara Kab. Kepulauan Selayar. peneliti mengolah data yang telah diperoleh dari lembar angket yang digunakan untuk mengamati motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Angket motivasi terdiri dari 15 item pernyataan. Nilai maksimal adalah 4 dan nilai minimal adalah 1.

Adapun Hasil Penilaian Deskriptif Pre-Test Angket Motivasi Belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia Kelas IV SD Inpres Bonea Utara sebelum diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* di atas diperoleh nilai minimumnya 31,00, nilai maximumnya 50,00, nilai rata-rata 39,64, dan standar deviasi 4,752.

Berdasarkan tabel, tidak ada peserta didik yang berada pada kategori “sangat tinggi” (0%), 5 peserta didik berada pada kategori “tinggi” dengan persentase sebesar 35,72%, 8 peserta didik berada pada kategori “sedang” dengan persentase sebesar 57,14%, 1 peserta didik berada pada kategori “rendah” dengan

persentase sebesar 7,14%, dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori “sangat rendah”. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik saat tes awal (pre-test) tergolong sedang.

Berdasarkan hasil penilaian deskriptif angket motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Bonea Utara setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* di atas diperoleh nilai minimumnya 41,00, nilai maximumnya 55,00, nilai rata-rata 48,85, dan standar deviasi 3,83.

Berdasarkan tabel, terdapat 5 peserta didik yang berada pada kategori “sangat tinggi” dengan persentase sebesar 36%, 8 peserta didik berada pada kategori “tinggi” dengan persentase sebesar 57,1%, 1 peserta didik berada pada kategori “sedang” dengan persentase sebesar 7,1%, tidak ada peserta didik yang berada pada kategori “rendah” dan tidak ada pula peserta didik yang berada pada kategori “sangat rendah”. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik saat tes akhir (post-test) tergolong tinggi.

### **3. Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Bonea Utara**

Pengujian normalitas dilakukan pada data hasil pre-test dan post-test. Taraf signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan pengolahan data dengan *SPSS* versi 16 maka diperoleh data pretest dengan nilai *sign* sebesar 0,995. Berarti nilai *sign* lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,995 > 0,05$ ). Sedangkan, pengolahan data dengan menggunakan *SPSS* versi 16 diperoleh data posttest dengan nilai *sign* sebesar 1,000. Berarti nilai *sign* lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $1,000 > 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas pre-test dan post-test dengan menggunakan *SPSS for windows versi 16* diperoleh *sign* lebih besar dari nilai  $(0,636 > 0,05)$ . Hasil analisis data melalui uji- F diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,1942$  bila dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang  $n - 1 (14-1) = 13$  dan dk penyebut  $n - 1 (14-1) = 13$  dengan tingkat kesalahan 0,05 (5%), sehingga diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar = 2,58. Hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) untuk taraf kesalahan 5% ( $1,1942 < 2,58$ ),  $H_a$  diterima. Berdasarkan kedua tahap di atas dapat disimpulkan bahwa data sebelum dan setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* homogen.

Pengolahan data uji hipotesis dengan menggunakan *SPSS for windows versi 16* diperoleh nilai *sign* sebesar 0,000. Berarti nilai *sign* lebih kecil dari nilai  $(0,000 < 0,05)$ . Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 6,207$  bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan dk  $n - 1 (14-1) = 13$  dengan tingkat kesalahan 0,05 (5%), sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar = 2,1604. Hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) untuk taraf kesalahan 5% ( $6,207 > 2,1604$ ),  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Bonea Utara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan antusias dalam bekerja kelompok. Peserta didik tertarik untuk belajar dan saling mengeluarkan pendapat berdasarkan materi yang diberikan oleh guru.

strategi pembelajaran aktif dapat menarik perhatian dan memotivasi peserta didik. Peserta didik terlatih untuk mengingat dan mempelajari kembali materi-materi yang sudah dipelajari dari awal sampai akhir pelajaran. Strategi *team quis* ini bertujuan agar peserta didik mampu membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan *quis* sesuai dengan materi yang ditentukan oleh guru.

Berdasarkan pembahasan di atas kesimpulan yang ditarik dari penelitian adalah penggunaan strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres Bonea Utara dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 100% hal ini membuktikan bahwa guru dan peserta didik memahami langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *team quis*.
2. Motivasi Belajar peserta didik setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV berada pada kategori pada kategori “tinggi” dengan rata-rata 48,85 dibandingkan sebelum menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* berada pada kategori “rendah” dengan rata-rata 39,64.
3. hasil analisis inferensial data uji hipotesisi diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,207$  dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar = 2,1604. Dengan demikian nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , ( $6,207 > 2,1604$ ), hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis* yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SD Inpres Bonea Utara.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diimplikasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada guru bahasa Indonesia SD Inpres Bonea Utara agar dalam pembelajaran bahasa Indonesia disarankan untuk mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *team quis*.
2. Kepada seluruh tenaga pendidik di bidang akademik hendaknya memperkenalkan model, strategi dan metode pengajaran bahasa Indonesia, agar peserta didik semakin tertarik mempelajari pelajaran bahasa Indonesia.
3. Kepada peneliti lain yang berniat menyelidiki variabel-variabel yang relevan pada materi dengan situasi dan kondisi yang berbeda pada gilirannya nanti akan lahir satu tulisan yang lebih baik, lengkap dan bermutu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Inteligences: Active learning, Mengajar sesuai kerja otak dan Gaya Belajar siswa*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2015.
- Danim, Sudarwan, *kepemimpinan pendidikan kepemimpinan jenius (IQ +EQ), Etika, Perilaku Motivasional, Dan Mitos*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Depdiknas, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BP. Dharma Bhakti, 2006.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Cet. Ke-V; Februari, 2013.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djafar, Hamsiah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Cet. I; Alauddin University Press: Makassar, 2011.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Hardiyanti, Sitti, "Efektifitas Model Pembelajaran Active Learning tipe Quis Team terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri II Bontosikuyu Kabupaten Selayar", *Skripsi*. Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2012.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. Ke-VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- ....., *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.
- Hizyam Zaini, Dkk, *strategi pembelajaran aktif*; Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, 2012.
- Kusyairy, Umi, *Psikologi Belajar: Panduan Praktis untuk Memahami Psikologi dalam Pembelajaran*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*. Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Cet. V; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Resmini, dkk, *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press, 2006.

- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Rudi Susilana and Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima, 2009.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Edisi II. Cet. VI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. X; Jakarta: Rajawali, 2012.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Edisi I. Cet. I; Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Edisi I, Cet. XXV; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Cet. XIV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Syarifan Nurjan, s Dkk, *Psikologi Belajar*. Surabaya: Amanah Pustaka, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Turmudin dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*. Cet. I; Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Widoyoko, Eko Putro, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN  
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN**

**AKTIF TIPE TEAM QUIZ**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/I

Pengamat/observer : Muh. Jafar S.pd

**Petunjuk**

Berikan penilaian anda dengan memberikan tanda ceklisth (√) pada kolom yang sesuai.

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
<b>Pendahuluan</b>			
1.	Guru mempersiapkan RPP		
2.	Guru mengucapkan salam		
3.	Peserta didik menjawab salam dari Guru		
4.	Guru mengabsen peserta didik		
5.	Guru memberikan apersepsi dan motivasi		
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
7.	Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.		
<b>Kegiatan Inti</b>			
1.	Guru menjelaskan materi secara singkat		
2.	Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan Guru.		
3.	Guru meminta peserta didik mengamati gambar		

4.	Peserta didik mengamati gambar yang diberikan oleh guru.		
5.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan		
6.	Peserta didik bertanya kepada Guru.		
7.	Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok		
8.	Guru menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif <i>team quis</i>		
9.	Guru menjelaskan kapan peserta didik bisa menjawab dan membuat pertanyaan		
10.	Peserta didik dibagi menjadi dua atau tiga kelompok a,b dan c.		
11.	Guru memberikan materi pada masing-masing kelompok.		
12.	Kelompok a menjadi kelompok penanya pertama dengan materi yang telah diberikan oleh guru.		
13.	Kelompok b menjadi kelompok pertama yang menjawab pertanyaan dari kelompok a, jika kelompok b tidak bisa menjawab maka pertanyaan dilemparkan ke kelompok c. Selanjutnya jika sudah selesai maka giliran kelompok b yang menjadi kelompok penanya.		
14.	Peserta didik yang menjawab benar pertanyaan tersebut mendapat poin.		

15.	Guru membimbing peserta didik saat melaksanakan kuis.		
16.	Peserta didik bertanya mengenai materi yang belum dimengerti		
17.	Guru memberikan penguatan.		
<b>Penutup</b>			
1.	Guru Membuat kesimpulan terkait materi yang diajarkan.		
2.	Guru memberikan PR.		
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		
4.	Guru mengucapkan salam.		
5.	Peserta didik menjawab salam Guru.		
<b>Jumlah</b>			

ANGKET MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Kisi-Kisi Motivasi Belajar Peserta Didik

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Pernyataan	No. Pernyataan
Motivasi belajar	Intrinsik : a. Kemauan	Ketekunan dalam belajar	Kehadiran di sekolah	Tidak mengikuti pelajaran Jika guru bahasa indonesia telah hadir di ruangan	2
			Mengikuti pembelajaran di ruangan	Mempersiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia	3
			Belajar di rumah	Mengerjakan tugas bahasa indonesia yang diberikan oleh guru	1
				Tidak mengerjakan tugas bahasa indonesia ketika sudah di rumah	4

		Ulet dalam menghadapi kesulitan	Tidak mudah putus asa	Mudah putus asa jika pelajaran itu sulit untuk dipahami	5
			Mencari jalan keluar masalah yang dihadapi	Senang mengajak teman berdiskusi jika menemukan kesulitan	6
		Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	Mengerjakan pekerjaan lain ketika guru mengajar	7
			Semangat dalam mengikuti pelajaran	Mendengarkan penjelasan guru bahasa indonesia dari awal sampai akhir	8
			Ketertarikan terhadap materi yang disampaikan oleh guru	Materi yang diajarkan membosankan	12



	b. kemandirian	Mandiri dalam belajar	Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran	Tidak suka membaca buku bahasa indonesia	9
			Percaya terhadap kemampuan diri sendiri	Mengerjakan tugas bahasa indonesia dengan usaha sendiri	14
			Mandiri dalam mengerjakan tugas	Materi yang diajarkan memudahkan dalam hal mencatat materi pelajaran	13
Ekstrinsik :	a. Hadiah (pemberian hadiah)	Berprestasi dalam belajar	Keinginan untuk berprestasi	Tidak ingin berprestasi dalam belajar	11
			Kualifikasi hasil	Puas jika nilai bahasa indonesia lebih baik dari sebelumnya	10
	b. Pujian	Penghargaan dan penghormatan atas diri	Penghargaan dari orang tua	Rajin belajar karena mendapat pujian dari orang tua	15
Jumlah					15

### LEMBAR ANGKET (PRE-TEST)

Nama :

Mata pelajaran:

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tujuan pengisian angket ini untuk melengkapi proses penelitian ilmiah sebagai tugas akhir studi S1, tidak ada tujuan lain.
2. Hasil angket tidak akan mempengaruhi nilai rapor atau kenaikan kelas, oleh karena itu kejujuran anda akan sangat membantu.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan, kemudian jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
4. Berikanlah tanda cek list ( ) untuk jawaban yang tepat berdasarkan pendapat anda sendiri pada kolom S (selalu), S (sering), KK (kadang-kadang), dan TP (tidak pernah).
5. Terima kasih atas kesediaan anda untuk mengisi angket ini.

NO.	PERNYATAAN	Pilihan jawaban			
		selalu	sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya belajar di rumah apabila ada PR atau ulangan esok hari				
2.	Jika guru bahasa indonesia telah hadir di ruangan, saya memilih tidak masuk untuk belajar				
3.	Saya selalu mempersiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran bahasa indonesia				
4.	Saya belajar kembali di rumah dengan jadwal belajar yang teratur				
5.	Saya mudah putus asa dan menyerah jika ada materi yang saya tidak pahami				
6.	Apabila ada kesulitan dalam belajar Saya senang mengajak teman berdiskusi				
7.	Saya mengerjakan pekerjaan lain				

	saat guru bahasa indonesia mengajar				
8.	Saya memperhatikan penjelasan guru dari awal sampai akhir pelajaran				
9.	Saya tidak suka membaca buku bahasa indonesia				
10.	Saya puas, jika nilai bahasa indonesia saya lebih baik dari sebelumnya				
11.	Melihat kemampuan saya dalam pelajaran bahasa indonesia, saya tidak ingin berprestasi dalam belajar				
12.	Materi yang diajarkan hari ini membuat saya bosan				
13.	Materi bahasa indonesia memudahkan saya dalam hal mencatat materi pelajaran				
14.	Saya berusaha mengerjakan tugas bahasa indonesia yang sulit dengan usaha sendiri				
15.	Rajin belajar karena mendapat pujian dari orang tua				

### LEMBAR ANGKET (POST-TEST)

Nama :

Mata pelajaran:

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tujuan pengisian angket ini untuk melengkapi proses penelitian ilmiah sebagai tugas akhir studi S1, tidak ada tujuan lain.
2. Hasil angket tidak akan mempengaruhi nilai rapor atau kenaikan kelas, oleh karena itu kejujuran anda akan sangat membantu.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan, kemudian jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
4. Berikanlah tanda cek list ( ) untuk jawaban yang tepat berdasarkan pendapat anda sendiri pada kolom S (selalu), S (sering), KK (kadang-kadang), dan TP (tidak pernah).
5. Terima kasih atas kesediaan anda untuk mengisi angket ini.

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		selalu	sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya belajar di rumah apabila ada PR atau ulangan esok hari				
2.	Jika guru bahasa indonesia telah hadir di ruangan, saya memilih tidak masuk untuk belajar				
3.	Saya selalu mempersiapkan diri sebelum Mengikuti pelajaran bahasa indonesia				
4.	Saya belajar kembali di rumah dengan jadwal belajar yang teratur				
5.	Saya mudah putus asa dan menyerah jika ada materi yang saya tidak pahami				
6.	Apabila ada kesulitan dalam belajar Saya senang mengajak teman berdiskusi				
7.	Saya mengerjakan pekerjaan lain saat guru bahasa indonesia mengajar				

	dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe <i>team quis</i>				
8.	Saya memperhatikan penjelasan guru dari awal sampai akhir pelajaran				
9.	Saya tidak suka membaca buku bahasa indonesia				
10.	Saya puas, jika nilai bahasa indonesia saya lebih baik dari sebelumnya				
11.	Melihat kemampuan saya dalam pelajaran bahasa indonesia, saya tidak ingin berprestasi dalam belajar				
12.	Materi bahasa indonesia yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe <i>team quis</i> ini membuat saya bosan.				
13.	Materi yang diajarkan dengan menggunakan strategi <i>team quis</i> memudahkan saya dalam hal mencatat materi pelajaran				
14.	Saya berusaha mengerjakan tugas bahasa indonesia yang sulit dengan usaha sendiri				
15.	Rajin belajar karena mendapat pujian dari orang tua				

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : SDI Bonea Utara  
Tema 5 : pahlawanku  
Kelas/Semester : IV/I  
Pertemuan : 3 x Pertemuan  
Alokasi waktu : 3 x 35 menit

---

**A. KOMPETENSI INTI**

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan disekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR**

**Bahasa Indonesia**

**3.5** Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia dengan bantuan guru

dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

**4.5** Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah

kosakata baku Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks non fiksi

### **Ips**

**3.2** Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masapraaksara, Hindu Buddha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan

**4.2** Merangkum hasil pengamatan dan menceritakan manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa pra aksara, Hindu Buddha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan

### **Ppkn**

**3.4** Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat

**4.3** Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat

## **C. INDIKATOR PENCAPAIAN**

Bahasa indonesia

1. Menemukan informasi yang terkait dengan kehidupan pada masa kerajaan Hindu
2. Membuat ulasan sederhana terkait dengan kehidupan pada masa kerajaan Hindu dengan menggunakan kosakata baku

Ips

1. Menjelaskan perjuangan yang dilakukan oleh raja pada masa kerajaan Hindu
  2. Membuat rangkuman tentang perjuangan beberapa tokoh berdasarkan sejarah dari masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam
- Ppkn
1. Menjelaskan pentingnya rasa persatuan di dalam kehidupan bermasyarakat
  2. Memberikan contoh sikap yang menunjukkan rasa persatuan
  3. Menceritakan pengalaman bergotong royong di lingkungan

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Peserta didik dapat mengetahui perjuangan beberapa tokoh berdasarkan sejarah dari masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam dengan tepat dan percaya diri.
2. Dengan membaca teks, peserta didik mampu menemukan paling sedikit 3 informasi tentang perjuangan Raja Purnawarman dan raja balaputradewa dengan benar dan percaya diri.
3. Peserta didik dapat memberikan pendapatnya mengenai sikap kepahlawanan raja purnawarman
4. Peserta didik dapat mengelompokkan gambar tentang sikap persatuan
5. Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya rasa persatuan di dalam kehidupan bermasyarakat dengan rinci dan berani.
6. Peserta didik mampu memberikan 3 contoh sikap yang menunjukkan rasa persatuan
7. Dengan kegiatan mengamati gambar, peserta didik mampu menceritakan dalam bentuk tulisan pengalaman pribadi tentang kegiatan gotong royong di lingkungan sekitarnya dengan percaya diri.



## E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks bacaan “raja purnawarman” dan “balaputradewa raja kerajaan sriwijaya”

## F. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

Strategi : pembelajaran aktif *team quis*

Metode : Tanya jawab, Latihan, Ceramah, Permainan dan Penugasan

## G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### Pertemuan 1

Kegiatan	Waktu
<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat;</li> <li>- Pendidik mengabsen peserta didik</li> <li>- Pendidik memberikan apersepsi dan memotivasi peserta didik</li> <li>- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> </ul>	15 menit
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengamati gambar dengan batas waktu yang telah ditentukan guru.</li> <li>- Secara klasikal guru bersama siswa membahas beberapa sikap yang perlu dijadikan contoh. Guru mengajukan pertanyaan. “Coba amati gambar. Menurut kalian, apa yang sedang terjadi?”</li> </ul>	100 menit

“Apakah salah satu dari mereka ada yang sedang menolong temannya?”

“Coba jelaskan!”

“Sikap baik apa yang perlu dicontoh?”

- Siswa diminta mencari contoh lain tentang sikap-sikap positif yang bisa dijadikan teladan oleh mereka.
- Guru menyampaikan kepada siswa bahwa apa yang dilakukan oleh anak di dalam gambar menunjukkan sikap kepahlawanan karena mereka telah menolong sesama dan berkorban untuk orang lain (mengorbankan waktu, tenaga) tanpa pamrih.
- Peserta didik mengamati gambar tentang sikap persatuan dan mengetahui minimal 3 sikap persatuan
- Guru menjelaskan apa itu pahlawan
- Peserta didik membaca senyap teks “raja purnawarman”
- Peserta didik mengerjakan soal tentang raja purnawarman secara individu
- Guru menjelaskan beberapa tokoh dan peninggalan kerajaan pada masa hindu budha dan atau islam
- Guru memberikan contoh dan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif *team quis*
  - Peserta didik dibagi atas dua atau tiga kelompok a, b, dan c.
  - Guru memberikan materi pada masing-masing kelompok yaitu kelompok a dengan materi perjuangan para tokoh pada masa kerajaan hindu budha dan atau islam, kelompok b dengan materi sikap kepahlawanan raja

<p>purnawarman , kelompok c dengan materi tokoh dan peninggalan pada masa kerajaan hindu budha dan atau islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kelompok a menjadi kelompok penanya dengan mempresentasikan materi kelompoknya, selanjutnya membuat pertanyaan sesuai dengan materinya.</li> <li>➤ Kelompok a kemudian bertanya kepada kelompok b sesuai dengan pertanyaan yang dibuat, jika kelompok b tidak bisa menjawab maka pertanyaan dilemparkan kepada kelompok c.</li> <li>➤ Selanjutnya jika presentasi selesai maka kelompok b menjadi kelompok penanya dan alurnya sama dengan kelompok a.</li> <li>➤ Pemenang dari pembelajaran ini adalah kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.</li> <li>- Memberikan penguatan</li> </ul>	
<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi penghargaan kepada kelompok yang menang dan memotivasi kelompok yang belum menang.</li> <li>- Membuat kesimpulan pelajaran hari itu</li> <li>- Memberikan tugas kepada peserta didik</li> <li>- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>- Mengucapkan salam</li> </ul>	25 menit

## Pertemuan 2

Kegiatan	Waktu
<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat;</li> <li>- Pendidik mengabsen peserta didik</li> <li>- Pendidik memberikan apersepsi dan memotivasi peserta didik</li> <li>- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> </ul>	15 menit
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengamati gambar dengan batas waktu yang telah ditentukan guru.</li> <li>- Secara klasikal guru bersama siswa membahas beberapa sikap yang perlu dijadikan contoh. Guru mengajukan pertanyaan.           <p>“Coba amati gambar. Menurut kalian, apa yang sedang terjadi?”</p> <p>“Apakah salah satu dari mereka ada yang sedang menolong temannya?”</p> <p>“Coba jelaskan!”</p> <p>“Sikap baik apa yang perlu dicontoh?”</p> </li> <li>- Siswa diminta mencari contoh lain tentang sikap-sikap positif yang bisa dijadikan teladan oleh mereka.</li> <li>- Guru menyampaikan kepada siswa bahwa apa yang dilakukan oleh anak di dalam gambar menunjukkan sikap kepahlawanan karena mereka telah menolong sesama dan berkorban untuk</li> </ul>	100 menit

orang lain (mengorbankan waktu, tenaga) tanpa pamrih.

- Peserta didik mengamati gambar tentang sikap persatuan dan mengetahui minimal 3 sikap persatuan
- Guru menjelaskan apa itu pahlawan
- Peserta didik membaca senyap teks “balaputeradewa raja kerajaan sriwijaya”
- Peserta didik mengerjakan soal tentang “balaputeradewa raja kerajaan sriwijaya” secara individu
- Guru menjelaskan beberapa tokoh dan peninggalan kerajaan sriwijaya
- Guru memberikan contoh dan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif team quis
  - Peserta didik dibagi atas dua atau tiga kelompok a, b, dan c.
  - Guru memberikan materi pada masing-masing kelompok yaitu kelompok a dengan materi peninggalan kerajaan sriwijaya, kelompok b dengan materi sikap kepahlawanan raja balaputradewa, kelompok c dengan materi contoh sikap persatuan di masyarakat.
  - Kelompok a menjadi kelompok penanya dengan mempresentasikan materi kelompoknya, selanjutnya membuat pertanyaan sesuai dengan materinya.
  - Kelompok a kemudian bertanya kepada kelompok b sesuai dengan pertanyaan yang dibuat, jika kelompok b tidak bisa menjawab maka pertanyaan dilemparkan kepada kelompok c.

<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Selanjutnya jika presentasi selesai maka kelompok b menjadi kelompok penanya dan alurnya sama dengan kelompok a.</li> <li>➤ Pemenang dari pembelajaran ini adalah kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar.</li> <li>- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.</li> <li>- Memberikan penguatan</li> </ul>	
<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi penghargaan kepada kelompok yang menang dan memotivasi kelompok yang belum menang.</li> <li>- Membuat kesimpulan pelajaran hari itu</li> <li>- Memberikan tugas kepada peserta didik</li> <li>- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>- Mengucapkan salam</li> </ul>	25 menit

### Pertemuan 3

Kegiatan	Waktu
<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat;</li> <li>- Pendidik mengabsen peserta didik</li> <li>- Pendidik memberikan apersepsi dan memotivasi peserta didik</li> <li>- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> </ul>	15 menit

<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengamati gambar dengan batas waktu yang telah ditentukan guru.</li> <li>- Siswa diminta mencari contoh lain tentang sikap-sikap positif yang bisa dijadikan teladan oleh mereka.</li> <li>- Guru menyampaikan kepada siswa bahwa apa yang dilakukan oleh anak di dalam gambar menunjukkan sikap kepahlawanan karena mereka telah menolong sesama dan berkorban untuk orang lain (mengorbankan waktu, tenaga) tanpa pamrih.</li> <li>- Guru menjelaskan apa itu pahlawan</li> <li>- Peserta didik mengerjakan soal hal. 10 tentang candi muara takus secara individu</li> <li>- Guru menjelaskan beberapa tokoh dan peninggalan kerajaan sriwijaya</li> <li>- Guru membagi peserta didik atas tiga kelompok</li> <li>- memberikan contoh dan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif team quis</li> <li>- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.</li> <li>- Memberikan penguatan</li> </ul>	100 menit
<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi penghargaan kepada kelompok yang menang dan memotivasi kelompok yang belum menang.</li> <li>- Membuat kesimpulan pelajaran hari itu</li> <li>- Memberikan tugas kepada peserta didik</li> <li>- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan</li> </ul>	25 menit

berikutnya. - Mengucapkan salam	
------------------------------------	--

## H. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Gambar
2. Sumber : Buku tematik terpadu kurikulum 2013 kelas 4 SD

## I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Indikator 1-

1. Teknik Penilaian :
  - a. Penilaian sikap : Observasi
  - b. Penilaian pengetahuan : Tes tertulis dan lisan
  - c. Penilaian keterampilan : Penilaian kinerja
2. Bentuk Instrumen
  - a. Penilaian sikap : Lembar observasi
  - b. Penilaian pengetahuan : Isian, esai.
  - c. Penilaian keterampilan : Lembar observasi strategi pembelajaran aktif *team quis*.



## ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF (SPSS)

### Descriptives

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
pre-test	14	31	50	39.57	4.815	23.187
Valid N (listwise)	14					

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
post-test	14	41	55	48.86	4.074	16.593
Valid N (listwise)	14					

### Frequency

#### Statistics

	pre-test	post-test
Valid	14	14
N Missing	0	0
Mean	39.57	48.86
Std. Error of Mean	1.287	1.089
Std. Deviation	4.815	4.074
Variance	23.187	16.593
Minimum	31	41
Maximum	50	55

### Frequency Table

**pre-test**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31	1	7.1	7.1	7.1
	34	1	7.1	7.1	14.3
	36	2	14.3	14.3	28.6
	38	2	14.3	14.3	42.9
	39	2	14.3	14.3	57.1
	40	1	7.1	7.1	64.3
	42	1	7.1	7.1	71.4
	43	1	7.1	7.1	78.6
	44	2	14.3	14.3	92.9
	50	1	7.1	7.1	100.0

**post-test**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	41	1	7.1	7.1	7.1	
	43	1	7.1	7.1	14.3	
	45	1	7.1	7.1	21.4	
	47	2	14.3	14.3	35.7	
	48	1	7.1	7.1	42.9	
	49	2	14.3	14.3	57.1	
	50	1	7.1	7.1	64.3	
	51	1	7.1	7.1	71.4	
	52	1	7.1	7.1	78.6	
	53	1	7.1	7.1	85.7	
	54	1	7.1	7.1	92.9	
	55	1	7.1	7.1	100.0	
	Total		14	100.0	100.0	

## ANALISIS STATISTIK INFERENSIAL (SPSS)

- a. Data Uji Normalitas pada Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Diterapkan

### Chi-Square Test

#### pre-test

	Observed N	Expected N	Residual
31	1	1.4	-.4
34	1	1.4	-.4
36	2	1.4	.6
38	2	1.4	.6
39	2	1.4	.6
40	1	1.4	-.4
42	1	1.4	-.4
43	1	1.4	-.4
44	2	1.4	.6
50	1	1.4	-.4
Total	14		

#### post-test

	Observed N	Expected N	Residual
41	1	1.2	-.2
43	1	1.2	-.2
45	1	1.2	-.2
47	2	1.2	.8
48	1	1.2	-.2
49	2	1.2	.8
50	1	1.2	-.2
51	1	1.2	-.2
52	1	1.2	-.2
53	1	1.2	-.2
54	1	1.2	-.2
55	1	1.2	-.2
Total	14		

**Test Statistics**

	pre-test	post-test
Chi-Square	1.714 <sup>a</sup>	1.429 <sup>b</sup>
Df	9	11
Asymp. Sig.	.995	1.000

a. 10 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,4.

b. 12 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,2.

**b. Data Uji Homogenitas pada Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Diterapkan**

**Test of Homogeneity of Variances**

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.230	1	26	.636

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ANOVA**

Pretest					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	603.571	1	603.571	30.345	.000
Within Groups	517.143	26	19.890		
Total	1120.714	27			

**c. Data Uji Hipotesis pada Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Diterapkan**

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pre-test	39.57	14	4.815	1.287
post-test	48.86	14	4.074	1.089

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pre-test & post-test	14	.185	.527

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre-test - post-test	-9.286	5.703	1.524	-12.579	-5.993	-6.092	13	.000

## Dokumentasi

Proses pembelajaran sebelum diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN  
MAKASSAR



**Foto Peserta Didik menyelesaikan tugas**



**proses pembelajaran setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz***



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
AUDDIN  
M A K A S S A R

**Foto Suasana Sekolah**





### Riwayat Hidup

**AMRIANI**, lahir di Selayar pada tanggal 26 November 1996. Anak ke 1 dari satu bersaudara, buah hati dari Muh. Yasin dan Ramlah. Mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Inpres Bonea Utara Kab. Kepulauan Selayar pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP 3 Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar pada tahun 2008 sampai 2011, pada tahun yang sama (2011), penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Benteng dan tamat pada tahun 2014. Setelah menamatkan pendidikan di SMA, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan mengambil jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2014, dan menyelesaikan studinya pada tahun 2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R